

## Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 004 Bulu Kabupaten Mamasa

Amoy Sukijan<sup>1</sup>, Berthin Simega<sup>2</sup>, Rita Tanduk<sup>3</sup>  
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

[amoy.sukijan18@guru.sd.belajar.id](mailto:amoy.sukijan18@guru.sd.belajar.id)<sup>1</sup>

### Kata Kunci:

Strategi, Kemampuan  
Membaca, Membaca  
Permulaan.

### Abstrak

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Keberhasilan belajar dalam proses belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pada tahap permulaan. Tujuan penelitian ini adalah; (1) mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah SD Negeri 004 Bulu, (2) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah SD Negeri 004 Bulu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan menggunakan strategi bottom-up dengan menggunakan metode basal readers dan metode distar. (2) faktor penghambat dan pendukung bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adapun faktor penghambat bagi guru yaitu: siswa dan lingkungan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: tutor teman sebaya. Kesimpulan menunjukkan bahwa strategi guru di SD Negeri 004 Bulu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dikelas yang diterapkan guru dengan mengajak siswa untuk membaca buku, membuat permainan disela-sela pembelajaran, menyediakan fasilitas untuk siswa, guru membiasakan siswa melakukan literasi terlebih dahulu, menggunakan modul ajar sebagian acuan dalam proses pembelajaran dikelas.

### Abstract

Reading is a type of receptive written language ability. Because by reading someone will obtain information, gain knowledge and knowledge as well as new experiences. Learning success in the learning process at school is largely determined by mastery of reading skills at the initial stage. The aims of this research are; (1) describe the teacher's strategy in improving the initial reading ability of lower grade students at SD Negeri 004 Bulu, (2) describe the inhibiting and supporting factors for teachers in improving the initial reading ability of lower grade students at SD Negeri 004 Bulu. The research approach used is descriptive qualitative. The research results are as follows: (1) The strategy used by teachers to improve students' reading skills is by using a bottom-up strategy using the basal readers method and the distar method. (2) inhibiting and supporting factors for teachers in improving students' reading abilities. Meanwhile, inhibiting factors for teachers are: students and the environment. Meanwhile, the supporting factors are: peer tutoring. The conclusion shows that the teacher's strategy at SD Negeri 004 Bulu in improving students' reading skills in class is implemented by the teacher by inviting students to read books, making games in between lessons, providing facilities for students, teachers familiarizing students with literacy first, using partial teaching modules. reference in the learning process in class.

### Key Word:

Strategy, Reading Ability,  
Beginning Reading.

Copyright © 2024 Amoy Sukijan, Berthin Simega, Rita Tanduk

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Strategi diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi kereaktifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu keberhasilan pembelajaran dan proses pengajaran itu efektif yang mana guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak bertumpu pada satu metode saja. Strategi yang bervariasi dapat merubah kejenuhan siswa, sehingga siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar.

Menurut Sanjaya (2018:36) mengatakan strategi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan strategi

yang jelas, proses pembelajaran akan terarah serta dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Yang mana strategi dalam proses pembelajaran memberikan manfaat bagi guru, yakni menjadi pedoman dan acuan dalam bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga strategi bermanfaat bagi siswa yakni memberikan kemudahan dalam memahami isi atau materi pembelajaran. Strategi juga pada dasarnya dirancang untuk mempermudah pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya strategi dalam pembelajaran adalah guru dapat mengajar dengan terarah dan lebih efektif serta dapat menciptakan suasana belajar dengan kondusif dan memudahkan guru dan siswa berinteraksi saat terjadinya proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Djamarah dan Zain (2010:1) adapun sejauh mana peran guru dalam proses belajar mengajar berlangsung yang mana. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa untuk dituntut agar mampu menciptakan suasana yang kondusif, dapat memotivasi peserta didik, serta penyampaian materi yang lebih menarik sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung lebih menyenangkan. Penerapan strategi yang tepat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar selalu adanya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana strategi itu bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki rasa semangat dalam belajar. Strategi itu pun dibuat guru harus menyenangkan dan memotivasi siswa agar mudah menerima pelajaran dengan baik. Dengan itu siswa yang usia Sekolah Dasar sangat membutuhkan strategi yang tepat dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebisa mungkin dalam membuat strategi yang bisa membuat siswa dalam proses belajar mampu meningkatkan kemampuan membaca.

Menurut Drajat dan Effendi (2014:47) didalam pendidikan diperlukan adanya unsur untuk yang dapat membantu untuk mencapai tujuan. Guru adalah unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan orang yang dengan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dalam mengajar dan pengaruh serta keteladanannya dapat dijadikan contoh kehidupan generasi peserta didik untuk kedepannya. Untuk mempertegas eksistensi guru, sebagaimana tertera pada UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1; angka 1) disebutkan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Aulia (2012:349) mengatakan bahwa membaca merupakan hal yang sangat menarik dan penting untuk dikaji karena membaca merupakan proses berpikir seseorang dalam memahami informasi, sebagaimana disebutkan oleh Aulia (2012:349) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu keterampilan untuk mendapatkan informasi atau mendapatkan suatu ilmu pengetahuan. Dengan membaca kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa dan perkembangan ilmu pengetahuan. Selanjutnya menurut Tamin (2015:1) menjelaskan bahwa membaca adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pemahaman baru, dengan membaca kita dapat memahami secara jelas makna, maksud dan tujuan yang sebelumnya masih abu-abu. Selanjutnya Trigan (2008:1) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan melalui media atau bahan tulisan, membaca juga sebagai kegiatan memahami pola-pola bahasa secara tertulis untuk memperoleh informasi.

Untuk mencapai hal tersebut sekolah-sekolah juga mengalami kesulitan dalam membaca permulaan khususnya pada kelas rendah yaitu: 1, 2 dan 3. Termasuk sekolah yang ada di kota maupun sekolah yang ada di pedesaan seperti SD Negeri 004 Bulu Kab. Mamasa. Sebagaimana hasil observasi menunjukkan bahwasanya masih terdapat motivasi siswa dalam belajar yang kurang, rendahnya minat siswa dalam membaca, keterampilan membaca siswa yang masih rendah, dan kurangnya peran orang tua. Adapun faktor penyebab rendahnya minat membaca yaitu faktor secara pribadi yang berhubungan dengan kurangnya motivasi belajar atau dukungan dari diri sendiri untuk menanamkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk diri sendiri. Adapun penyebab faktor lain yaitu lingkungan yang mana faktor lingkungan sekitar yang menjauh dari kegiatan membaca merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar.

Dari permasalahan tersebut diatas berbagai upaya yang dilakukan oleh guru SD Negeri 004 Bulu Kab. Mamasa salah satunya strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Menurut Djamarah dan Zain (2010:5) strategi merupakan pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak

dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selanjutnya Mawati (2010:5) menjelaskan bahwa pada dasarnya strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran maka strategi berarti pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## METODE

Menurut Sugiono (2016:12) dalam pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yang artinya juga disebut dengan metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran secara objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang dikaji oleh peneliti. Gunawan (2004:80) menjelaskan penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif analitik tanpa menggunakan angka sebab lebih mengutamakan proses terjadinya peristiwa dalam situasi yang alami.

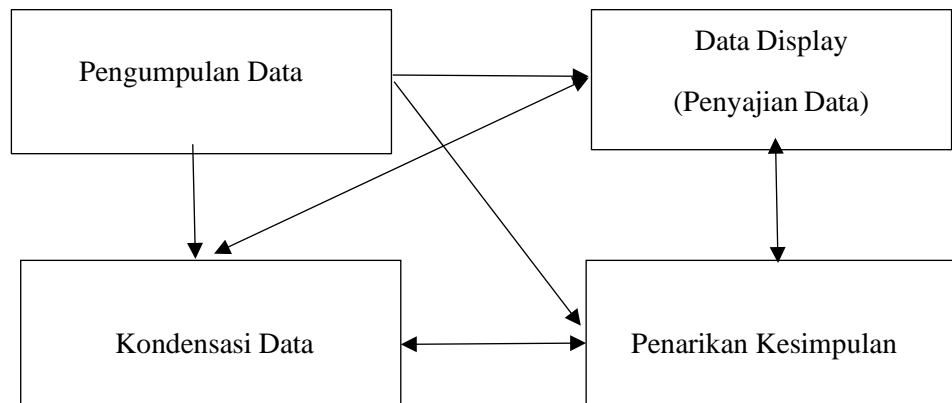
Berdasarkan pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Mohajan, Haradhan (2018:84) deskriptif kualitatif diartikan diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang dialami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu memecahkan masalahnya sendiri. Jadi penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta memahami fenomena yang terjadi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. a) Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti. Data tersebut berupa hasil wawancara dan pengamatan. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pihak-pihak yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi informan di SDN 004 Bulu. Subyek Penelitian atau Informasi yang terlibat untuk mengumpulkan data terkait strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan faktor penghambat dan pendukung bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah SD Negeri 004 Bulu Kab. Mamasa ialah : (1) Informan kunci : Ibu Saratuk, S.Pd selaku wali kelas I, Ibu Lenora, S.Pd selaku wali kelas II, Ibu Widra, S.Pd selaku wali kelas III. (2) Informan Penunjang: Siswa kelas I (Harun Torigayang dan Devials Jenmelani), siswa kelas II (Glory dan Penita) dan siswa kelas III (Junaidi dan Pebrian).. b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain sebagai penunjang data primer. Data tersebut didapat dari website sekolah dan juga arsip (data dokumenter) yang ada di SDN 004 Bulu Kab. Mamasa.

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan teknik pencarian dan penyusunan data terstruktur terhadap pemerolehan data pada waktu observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian kategori dijabarkan dengan cara pengorganisasian, dilakukan sintesa, disusun sebuah pola, memutuskan yang akan dipelajari dan dianggap penting, serta menghasilkan sebuah kesimpulan sehingga dapat diinterpretasikan secara mudah baik diri sendiri dan orang lain.

Analisis data model *Miles* dan *Huberman* peneliti gunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif melakukan analisis data baik waktu pengumpulan data berlangsung maupun priode tertentu. Sejak wawancaraberlangsung peneliti melakukan analisis data dengan jawaban yang diberikan informan. Jika hasil jawaban wawancara ternyata belum ditemukan jawaban, maka pertanyaan lain akan dilontarkan peneliti atau bisa juga loncat ke pertanyaan berikutnya. Kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan dengan cara terus menerus, interaktif sampai data menjenuhkan. Berikut gambar mengenai Teknik analisis data Miles dan Huberman:



Bagan 1. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Penjelasan dibawah ini mengenai kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian; 1) Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, dimana peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk selanjutnya dirangkum. 2) Display Data. Sugiyono (2020:325) mengatakan setelah data di kondensasi, langkah berikutnya adalah mendisplay data dalam bentuk teks yang naratif. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, teks naratif merupakan cara yang paling umum untuk menyajikan data. 3) Penarikan Kesimpulan. Menurut Rukajat (2018:36-38) mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data, sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara mereflesi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dalam penarikan kesimpulan data yang terkumpul mempunyai makna tertentu, termasuk didalamnya tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang mana menunjukkan guru di SD Negeri 004 Bulu Kab. Mamasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dikelas yang mana diterapkan oleh guru seperti mengajak siswa untuk membaca buku, membuat permainan disela-sela pembelajaran, menyediakan fasilitas untuk siswa, bernyayian bersama-sama, meningkatkan motivasi siswa, adapun cara yang guru gunakan untuk meningkatkannya kemampuan membaca siswa dengan dikelompokkan siswa yang sudah lancar membacanya dan mana siswa yang belum lancar membaca dan dalam kemampuan membaca siswa yang mana guru sebelum melakukan pembelajaran dengan membiasakan anak melakukan literasi terlebih dahulu, menyediakan buku tambahan dikelas, menggunakan media bergambar juga memanfaatkan benda sekitar sekolah yang mana membuat siswa lebih mengerti, menggunakan modul ajar sebagian acuan dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran dikelas dan guru sering menyuruh anak untuk membaca untuk membaca kedepan.

Dengan menggunakan tahapan untuk tingkat kemampuan membaca siswa didalam perkembangan membaca siswa sudah mulai meningkat kemampuan membacanya dan hanya beberapa orang lagi yang tingkat kemampuan membacanya rendah. adapun guru menggunakan strategi *bottom-up*, strategi pada umumnya memang digunakan dalam pembelajaran dikelas awal. Dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata dan terakhir menjadi kalimat serta sebuah paragraf. Strategi guru dalam proses pembelajaran membaca dikelas rendah adapun menurut wali kelas yang menyebutkan bahwa pendampingan bagi siswa yang belum lancar membaca untuk mengulang-ngulang kembali dalam pengenalan huruf, angka, simbol dan tanda baca, sehingga membuat siswa hafal dan mengerti untuk membaca sehingga bisa membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya. Strategi guru yang digunakan dengan menggunakan metode *basal readers*, membaca awal adalah serangkaian aktivitas membaca yang

dilakukan anak setelah ia mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata.

Tingkat kesukaran buku untuk membaca disesuaikan dengan tingkat kelas yang terdiri dari kelas 1 sampai 3. Dilanjutkan dengan menggunakan metode *distar* yang mana metode tersebut merupakan bentuk lain dari program membaca awal atau *basal readers*. Program ini menggunakan dua buku yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan padalatihan pengulangan. Tingkat kemampuan membacasiswa terdapat saat berada dirumah orang tua dari Harun, Devials, Glory, Junaidi dan Pebrian mengajarkan anak-anaknya membaca buku pelajaran, sedangkan orang tua dariPenita untuk mengajarkan anaknya membaca buku pelajaran jarang. Selanjutnya untuk membaca buku pelajaran Harun, Devials dan Penita mereka jarang membacabuku pelajaran, akan tetapi jika Glory, Junaidi dan Pebrian meraka senang untuk membaca buku pelajaran atau pun buku cerita. Dan untuk membaca buku yang bergambar mulai dari Harun, Devials, Glory, Penita, Junaidi dan Pebrian mereka semua pada suka untuk buku yang bergambar contohnya seperti buku dongeng. Jika untuk membedakan huruf abjad terdapat dari Harun, Devials, Penita masih sering lupa membedakanya. Dan dalam membaca buku Harun, Devials dan Penita juga membacanya masih belum lancar sedangkan Glory, Junaidi dan Pebrian untuk membacanya sudah lancar.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Tri Yudha Setiawan pada tahun 2021 yang berjudul strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II sekolah dasar, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yangdigunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan kebutuhan pesertas didik yaitu: 1) perencanaan pembelajaran terdiri dari persiapan media pembelajaran, materi pembelajaran yang dibuat kedalam modul ajar. 2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi mandiri. 3) evaluasi pembelajaran dilihat dari hasil tes lisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Senjaya (2017:34) bahwa strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pendapat tersebut juga didukung oleh Nata (2018:2) yang mana dalam strategi belajar mengajar ialah suaturancangan kegiatan yang melibatkan peserta didik agar seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat tergali dan teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca merupakan suatu rencana dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik, serangkai tindakan yang sistematis, suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa.

Pembelajaran membaca untuk saat ini rendah karena banyak anak-anak baik di kelas rendah maupun dikelas tinggi, tingkat kemampuan membacanya rendah yang mana kemungkinan penyebab dari permasalahan membaca ini dengan metode pembelajaran yang digunakan guru hanya seperti itu-itu saja atau kurang inovatif yang mana membuat anak-anak merasa bosan, jenuh dan malas saat proses pembelajaran berlangsung ditambah lagi waktu yang kurang yang membuat siswa merasa kurang untuk materi pelajaran yang diberikan guru. Sebagaimana menurut Khairiah dan Jumanti (2022:63) bahwa guru harus dapat memilih dan mengembangkan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan pemilihan metode yang tepat maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa dengan baik sehingga siswa benar-benar memahami materi yang akan diberikan. Yang mana dengan menggunakan metode ini merupakan salah satu jalan alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampain tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

### **Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.**

Berdasarkan hasil dari penelitan yang mana menunjukkan bahwasanya terdapat faktor guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, baik dari faktor penghambat maupun faktor pendukung. Pertamafaktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kelas rendah yaitu: 1) siswa, 2) lingkungan. Siswa merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah siswa yang masih sulit untuk di atur sehingga menjadi penghambat untuk dirinya sendiri. Contohnya seperti kurangnya minat belajar membaca, siswa kurang motivasi, tidak memperhatikan guru saat pembelajaranmembaca, siswa masih suka bermain, dan kurangnya tidak konsentrasi saat belajar. selanjutnya yaitu faktor dari lingkungan, dalam faktor ini dilatar belakang oleh pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan, untuk orang tua yang bekerja dari pagi sampai sore menganggap bahwasannya anaknya sudah belajar sepenuhnya sekolah dan tidak harus menyuruh anaknya belajar kembali saat dirumah dan tidak mendampingi, dan pengaruh dari teman dilingkungan. Dan yang kedua faktor pendukung, faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu tutor teman sebaya. Dengan adanya tutor teman sebaya ini sangat membantu saat pembelajaran dikelas yang mana guru meminta bantuan kepada siswa

yang sudah lancar membacanya untuk membantu teman-temannya yang belum bisa membaca. bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca belum lancar akan menjadi termotivasi dan akan berusaha akan untuk bisa. Dengan adanya pendekatan tutor teman sebaya ini juga dapat meningkatkan jiwa sosial antar siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Pramasti (2018:283) yang berjudul analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat membaca diantaranya yaitu: 1) faktor intelektual 2) faktor lingkungan, 3) kurangnya motivasi dari pihak keluarga, 4) kurangnya minat membaca siswa yang rendah. Sedangkan faktor pendukung diungkap oleh Rahmi (2008:19) bahwa faktor yang mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis, faktor ini mencakup beberapa yaitu: 1) motivasi, 2) minat, 3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Didalam membaca terdapat faktor seperti mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran membaca, orang tua sibuk bekerja, sibuk bermain saat belajar, tidak semangat untuk belajar. Sebagaimana menurut Wiranata (2018:285) bahwa faktor pendukung dalam membaca yaitu tersedianya perpustakaan di sekolah yang memadai dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membaca. sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru, siswa dan proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 004 Bulu Kab. Mamasa tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 004 Bulu Kab. Mamasa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan pembahasan teoritis dan studi lapangan mengenai “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan Siswa Pada Kelas Rendah SD Negeri 004 Bulu Kab. Mamasa”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu dengan menggunakan strategi *bottom-up*, yang mana digunakan dalam pembelajaran di kelas awal. Dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata dan terakhir menjadi kalimat serta sebuah paragraf. Pelaksanaan strategi dengan menggunakan metode *basal readers*, yaitu serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan anak setelah ia mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode *distar* yang mana metode tersebut merupakan bentuk lain dari program membaca awal atau *basal readers*. Program ini menggunakan dua buku yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada latihan pengulangan. 2) Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah SD Negeri 004 Bulu Kab. Mamasa yaitu: (1) siswa, dan (2) lingkungan dan faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah SD Negeri 004 Bulu Kab. Mamasa yaitu: tutor teman sebaya dan guru membiasakan siswanya dalam melakukan kegiatan literasi membaca sebelum memulai pelajaran.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Semua ini dipenulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak dan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada: Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja, Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Kristen Indonesia Toraja, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

## DAFTAR REFERENSI

- Aulia, Resti. 2012. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarugu, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1 No 2. Diakses pada tanggal 15 Januari 2022
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers

- Dhea Febriana Anggraini, 2019. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MIN 1 Bandar Lampung*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bandar Lampung: Lampung
- Direktirat Tenaga Kependidikan. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Depdiknas
- Djalal, Fauza. 2017. *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Vol.II No.01. Diakses pada tanggal 26 juni 2022
- Drajat Manpan dan M.ridawan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadini, Nining. 2017. *Meningkatkan Kemmapuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur*, Jurnal Empowerment, Vol. 6 No 1. Diakses pada tanggal 16 januari 2022
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Hamid Abdul. 2017.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Uin-Maliki Press Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Guru Profesional*, Jurnal Al-Falah. Vol.XVII No.32. diakses pada tanggal 17 februari 2022
- Khairiah, Okda Jumanti. 2021. Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini “Metode Bercerita, Demonstrasi dan Siodrama”, Jurnal Al-Khair, Vol 1 No. 2. Diakses Pada tanggal 29 Juni 2022
- Mawati Arin Tentrem., dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Yayasan kita menulis
- Sanjaya, Putu. 2018. Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran, Jurnal Widayacarya, Vol.2 No.2 Diakses pada tanggal 23 Januari 2022.